SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502
Vol. 1 No. 1 (2021) hal. 35 - 44

PELATIHAN MARCHING BAND GITA BAHANA JUANG KARAWANG

Bayu Denia Shanti[1]
Yudi Sukmayadi[2]
Febbry Cipta[2]

[1, 2] Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: bayudenias@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan materi apa saja yang dipakai, bagaimana tahap-tahap pelatihannya, serta hasil dari pelatihan yang dilakukan pada pelatihan *marching band* Gita Bahana Juang Karawang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegatan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Adapun temuan yang didapatkan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah (1) materi yang digunakan dari proses penelitian yang terdiri dari materi pengenalan notasi balok, dan materi pemanasan untuk instrumen perkusi, instrumen PIT, dan instrumen tiup; (2) tahap pelatihannya meliputi pengenalan notasi balok dengan menerapkan metode ceramah, pengaplikasian notasi balok terhadap alat musik menggunakan metode demonstrasi, praktik memainkan alat dengan menggunakan metode drill dan metode tutor sebaya, serta melakukan latihan gabungan menggunakan metode tutor sebaya; (3) hasil dari pelatihan tersebut secara keseluruhan anggota dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. *Marching band* Gita Bahana Juang Karawang merupakan organisasi pendidikan musik non formal yang memberikan dampak perubahan bagi anggota dalam hal musikal dan sosial. Dalam hal musikal, setidaknya anggota bisa memahami teknik membaca notasi balok dan teknik memainkan musik. Sedangkan dalam hal sosial, anggota dapat berinteraksi satu sama lain, oleh karena itu pelatihan *marching band* tidak akan lepas dari hubungan sosial.

Kata Kunci : *marching band,* Pelatihan

ABSTRACK

*This study ains to describe any material used, how the staining stages, as well as the result of the training conducted. The research method uses in this research is descriptive method with qualitative approach and data collection technique doing by observation, interview, documentation, and litelature study. The findings obtained from the results of this study include (1) the material uses in the training process consist of intoduction of the notation, and heating material for percussion instruments, PIT instuments, and inflatable instruments; (2) the training phase includes the intoduction of the notation with applying the lecture method, the application of beam notation to musical instruments uses the demonstration method, the practice of playing tools using the drill method and the peer tutoring method, and doing joint exercises using peer tutoring method; (3) the result of the training as a whole members can mastering the material well.*Gita Bahana Juang *marching band is a non-formal music education organization that provides a change in impact on members in terms of musical and social. In musical terms, at least members can understand the technique of reading bem notation and music playing techniques. Whereas in social terms, members can interact with one another, there fore marching band training will not be seprated from social relations.*

Keyword : *Training, marching band*

PENDAHULUAN

Marching Band adalah band yang digunakan bagi kepentingan baris-berbaris atau band yang turut serta dalam barisan itu sendiri (Pono Banoe, 1996, hlm. 87). Pada mulanya, Marching Band dilakukan oleh beberapa musisi yang bermain musik secara bersama-sama sebagai salah satu upaya untuk memeriahkan sesuatu acara. Seiring berjalannya waktu, daya tarik dari kegiatan ini semakin lama semakin berkembang sehingga menjadi lebih terstruktur dalam kemiliteran. Kegiatan baris-berbaris sambil membawa dan memainkan alat musik ini awalnya dimainkan oleh masyarakat tradisional yang kemudian diadaptasi dalam lingkungan militer yang kemudian muncul dan berkembang dalam masyarakat modern ini. Meskipun telah berkembang jauh tradisi marching band ini, masih terdapat cukup banyak tradisi militer yang tampak hingga saat ini, tradisi militer tersebut tampak pada atribut-atribut seragam yang digunakan, kegiatan baris bebaris, tata cara berjalan, dan model pemberian instruksi dalam latihan pada umumnya masih merupakan adaptasi dari tradisi militer yang telah disesuaikan sedemikian rupa.

Marching band Gita Bahana Juang Karawang (MBGBJ) ini merupakan suatu komunitas *marching band* di kota Karawang dibawah naungan pemda Karawang dimana semua fasilitas dari mulai alat-alat musik sampai perlengkapan latihan dan parade seperti baju, topi dan sepatu ditanggung oleh pemerintah. Pada awalnya, MBGBJ ini dibentuk oleh Bupati Karawang dengan mengutus salah satu anggota Bhayangkara agar membentuk satu kelompok *marching band* dan melatih beberapa anggota Bayangkara untuk bermain *marching band* di acara upacara-upacara penting di kota Karawang. Seiring berjalannya waktu, MBGBJ Karawang membuka kesempatan bagi masyarakat Karawang mulai dari anak-anak Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Mukhtar (2013) menjelaskan bahwa ”Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode Atas yang ingin bergabung dalam komunitas MBGBJ Karawang melalui demo-demo ke sekolah-sekolah tersebut dengan mengharapkan banyak peminat untuk ikut serta dalam komunitas MBGBJ tersebut. Dari kegiatan demo ini, tidak terdapat kriteria khusus untuk syarat masuk ke komunitas ini. Maka dari itu tidak terdapat seleksi khusus yang mengharuskan untuk bisa bermain musik sehingga banyak peserta pelatihan yang belum begitu memahami musik termasuk cara memainkan alat musik.

Begitupun dilihat dari latar belakang pelatih Marching Band Gita Bahana Juang ini sendiri bukan seorang lulusan sekolah musik, yang mana beliau hanya mempelajari teori-teori dasar musik secara otodidak dengan dasar musik yang sedikit. Namun hebatnya pelatih Marching Band Gita Bahana Juang Karawang ini dapat membuat karya aransemen lagu-lagu yang luar biasa untuk bisa dilatih dan dimainkan dalam Marching Band Gita Bahana Juang ini sendiri, sehingga Marching Band ini bisa menjadi Marching Band di Karawang yang mana ketika ada acara-acara penting di Karawang seperti upacara peringatan Hari Kemerdekaan, festival perayaan ulangtahun kota Karawang dan acara-acara penting lainnya Marching Band ini selalu diberi kepercayaan untuk tampil di acara penting tersebut dan mendapatkan honor yang lumayan untuk pemain Marching Band itu sendiri. Penelitian ini dirumuskan pada tiga masalah penelitian, yaitu bagaimana 1) materi yang digunakan untuk pelatihan, 2) proses pelatihan, dan 3) hasil pelatihan pada MBGBJ Karawang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2014, 43), “Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini mengadakan akumulasi data.
tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu gejala keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, dan penyusunan laporan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalah dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.



Gambar. Desain tahapan penelitian

Pada penelitian ini teknik analisis data yang menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu *data collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Marching Band adalah satuan musik lapangan (Banoe:2002). Penampilan Marching Band merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Umumnya, penampilan Marching Band dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu yang dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera. (Banoe:2002).

Di Indonesia perkembangan Marching Band diawali dengan satuan, gendering sangkakala yang dikalangan ABRI merupakan bagian dari tata upacara kecil, pengembangan dari zaman Belanda yang pernah dikenal dengan Korps Tamboer dan Terompet. Nama yang sudah tertanam masih terus dipertahankan meskipun unit drumband kini sudah dilengkapi dengan perangkat alat musik tiup lengkap selain sangkakala. Karakter permainan lagu di band militer adalah frase A, 8 – 16 birama diulang-ulang, dilanjutkan dengan frase B, birama yang sama, diulang-ulang (Marshall, 2007). Terdapat beberapa elemen di dalam Marching Band, diantaranya :

a. Pemain
   Dalam sebuah unit marching band, pemain merupakan sekumpulan individu yang memainkan perannya sesuai dengan aransemen musik maupun koreografi. Secara kuantitas tidak memiliki ukuran baku mengenai jumlah minimal maupun maksimal jumlah pemain dalam sebuah unit marching band.
b. Pelatih
   Pelatih marching band memiliki dua tugas pokok yaitu meningkatkan kemampuan individu masing-masing pemain dan yang kedua adalah memastikan proses transfer materi ke pemain berjalan dengan baik. Secara umum sebuah unit marching band memiliki lima orang pelatih untuk masing-masing instrumen, yaitu pelatih instrumen tiup, pelatih instrumen bendera, pelatih instrumen musik pukul PIT, pelatih instrumen musik pukul battery dan pelatih drill display.
c. Instrumen Musik Tiup
   Jenis-jenis instrumen musik tiup yang digunakan marching band umumnya yaitu, *trumpet*, *mellophone*, *trombone*, *baritone, tuba*.
d. Instrumen Musik Pukul
   1. Instrumen Battery (Perkusi)
      Instrumen battery (perkusi) yang dipakai dalam proses pelatihan *marching band* yaitu *snare drum*, *tenor drum* (*multi tom*), *bass drum*, dan *cymbal*.
   2. Instrumen PIT
      Instrumen PIT yang dipakai dalam proses pelatihan *marching band* adalah *xylophone*, *vibraphone*, *marching bells*, *marimba*, *cymbal*, timpani, dan gong China.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Materi Pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang

Marching band Gita Bahana Juang karawang menggunakan beberapa materi yang digunakan dalam proses pelatihannya, diantaranya yaitu materi pengenalan notasi balok. Materi ini merupakan materi awal yang diajarkan kepada komunitas MBGBJ Karawang untuk melatih basic membaca notasi balok dengan adanya pengenalan notasi balok, mengenai nama-nama notasi balok, simbol-simbol notasi balok, nilai ketukan, serta letak not pada paranada dan juga pengenalan tentang bentuk simbol-simbol istirahat serta nilai-nilai yang digunakan dalam notasi balok.

Materi notasi balok yang digunakan pada pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang adalah notasi balok yang digunakan dalam pendidikan musik pada umumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not ½			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			½ Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Tabel, nama, simbol, dan nilai not

Tabel di atas menunjukkan mengenai nama notasi, bentuk notasi, tanda istirahat, dan nilai notasi. Nama notasi yang terdiri dari not penuh, not 1/2 , not 1/4, not 1/8, not 1/16, dan not 1/32. Kemudian bentuk dari notasi tersebut, selanjutnya bentuk/simbol tanda istirahat serta nilai-nilai berupa ketukan dalam notasi. Semua itu merupakan nama, bentuk/simbol, dan nilai-nilai yang biasa digunakan pada pembelajaran musik.

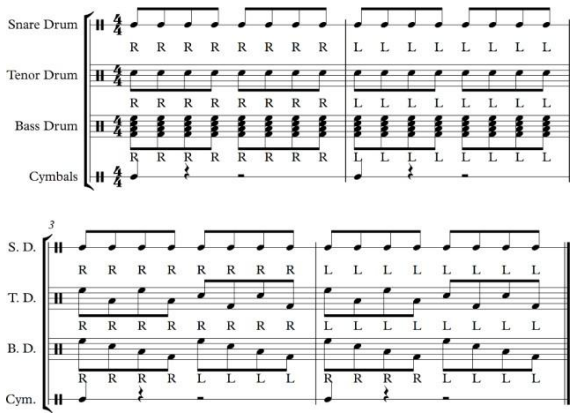
Dalam proses pelatihan marching band Gita Bahana Juang Karawang materi pemanasan menggunakan beberapa metode pelatihan dalam teknik-teknik pemanasan. Pada instrumen perkusi, pemberian materi pemanasan dalam kegiatan pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang ini menggunakan teknik dasar pelatihan pada umumnya. Pada Instrumen Battery (perkusi) teknik-teknik pemanasan yang dilakukan diantaranya:

1. Pemanasan *gripping*
   Dalam instrumen perkusi, pemberian materi pemanasan dalam kegiatan pelatihan *marching band* Gita Bahana Juang Karawang ini menggunakan teknik dasar pelatihan pada umumnya. Yang pertama teknik *gripping*, terdapat dua teknik *gripping* pada latihan perkusi, yaitu *matched grip* dan *traditional grip*. Dalam teknik *matced grip* ini terdapat dua cara memegang yang berbeda, yaitu *Open hand* dan *Close Hand*. Pada teknik *matched grip*, Kirnadi (2011, hlm. 63) menyatakan bahwa "kedua tangan mempunyai *grip* yang sama sehingga lebih mudah pengendaliannya. Letakkan stick di lipatan telapak tangan dan kelima jadi melingkari *stick*. Gerakkan *stick* dengan menggunakan pergelangan tangan ke arah vertikal. Dan tetap dijaga supaya *grip* kedua tangan tetap dalam bentuknya." Pada proses pelatihan MBGBJ Karawang, teknik *matched grip* digunakan pada alat musik *tenor drum* dan *bass drum*. Sedangkan pada teknik *traditional grip* MBGBJ Karawang ini digunakan pada alat musik *snare drum*.
2. Pemanasan *Rudiment*
   Selanjutnya teknik yang dipelajari dalam pelatihan ini adalah pemanasan *rudiment*. Rudiment menurut buku *Building A Championship Drumline*: *The Bridgemen Method* (1982, hlm.11) adalah "Prinsip dasar atau unsur, atau kemampuan mendasar". Sedangkan menurut Lucia (1982, hlm.11) "drummer menggunakan istilah "*rudiment*" " untuk menandai suatu pola pendek dari nada, aksen dan sticking untuk menghasilkan sebuah unsur mendasar dari seni bermain drum."Terdapat dua materi pemanasan *Rudiment* dalam proses pelatihan *marching band* Gita Bahana Juang

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Karawang ini diantaranya pemanasan *Rudiment Single* dan *Rudiment Hand to Hand.* Pemanasan Aksen

3. Aksen merupakan penekanan ketukan pada nada dalam musik. Pemanasan ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat membedakan penekanan dalam ketukan. Terdapat dua materi pemanasan aksen dalam proses Pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang, diantaranya Pemanasan Aksen *Single*, dan pemanasan Aksen *Hand to Hand*.
4. Pemanasan *Diddle*
   Pemanasan *diddle* ini merupakan pukulan satu ayunan dua pukulan. Menurut Lucia (1982, hlm.15) istilah *diddle* mengacu pada dua ketukan berurutan, dimainkan dengan satu tangan, dan dipakai bersama dengan ketukan single ke bentuk rudiment. Masalah yang biasa dihadapi adalah keserasian ritme pada dua ketukan *diddle*. Pemanasan diddle ini biasa diartikan satu ayunan dua pukulan, pemanasan ini dilatih dengan tujuan anggota pelatihan dapat lebih menguasai teknik-teknik pukulan sehingga pukulan lebih bervariasi.Pemanasan ini bertujuan untuk melatih kesamaan, kekuatan, dan ketepatan suara pada tiap pukulan baik pada not pertama dan not keduanya pada tiap-tiap pukulan , selain itu tempo yang dipakai pada permulaan yang sangat lambat dapat membantu pemain agar dapat berkosentrasi pada tiap-tiap pukulan hingga pada level terakhir agar tetap (sekali lagi) sama, kuat dan tepat kedua suaranya. Pemanasan ini dilakukan secara bergantian kanan dan kiri secara terus menerus sampai lancar.



Gambar. Contoh materi pemanasan *rudiment single* untuk perkusi
(Transkripsi oleh peneliti)

Pada *marching band* Gita Bahana Juang proses pelatihan instrumen PIT, sama dengan instrumen *battery* (perkusi) anggota peserta melakukan pemanasan melemaskan pergelangan tangan dengan menggerakkan pergelangan terlebih dahulu. Setelah itu, pelatih memberikan pemanasan tangga nada, dan pemanasan ketukan (tempo). Pemanasan dimulai dari ketukan 1/16, 1/8, 1/4, 1/2, terakhir pemanasan sol mi sa si dari tempo lambat dan dengan perlahan percepat tempo sampai secepat mungkin. Dalam pelatihan instrumen PIT ini materi pelatihan tangga nada ini sangat penting dilakukan karena membantu anggota untuk melatih kepekaan nada.

Dalam pelatihan instrumen tiup, pelatih mengarahkan untuk anggota memperhatikan porsur tubuh sebelum memainkan alat, postur tubuh harus tegak agar terlihat baik. Selanjutnya pelatih melakukan latihan pernafasan, anggota disuruh menarik nafas lewat hidung selama 4 detik dan dikeluarkan dengan mulut selama 8 detik. Pemanasan ini sangat efektif untuk membuat nafas lebih panjang ketika meniup alat. Setelah pernafasan, dilanjut dengan pemanasan bibir dengan cara menggerak-gerakan bibir. Tujuannya agar bibir tidak kaku ketika meniup alat. Selanjutnya pelatih mengarahkan untuk memegang alatnya masing-masing lalu meminta anggota untuk meniup sampai bunyi yang dihasilkan terdengar bersih. Materi latihan yang digunakan pada pelatihan instrumen tiup ini adalah Long Tone dan tangga nada.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Upaya untuk eksistensi, konsistensi, prestasi diperlukan proses pelatihan. Kaswan (2013, hlm. 2) mengartikan pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta latihan. pelatihan mungkin juga meliputi pengubahan sikap sehingga peserta latihan dapat melakukan pekerjaannya lebih efektif.

Terdapat tiga tujuan pokok yang harus dicapai dengan pelatihan, seperti yang dikemukakan Marzuki dalam Dr. H. Mustofa Kamil (2012, hlm. 11) yaitu, memenuhi kebutuhan organisasi, memperoleh pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar dan kecepatan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan yang normal serta aman, membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugasnya.

Materi pelajaran sangat dibutuhkan pada suatu proses pelatihan. Sutikno (2009, hlm. 37) menjelaskan mengenai beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, diantaranya yaitu materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, menetapkan materi pelajaran harus serasi dengan urutan tujuan, urutan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan, materi pelajaran disusun dari yang sederhana menuju yang komplek, dari yang mudah menuju yang sulit. Dengan cara ini siswa akan mudah memahaminya, yang terakhir adalah sifat materi pelajaran ada yang faktual dan ada yang konseptual.

Dalam pelatihan terdapat Prinsip-prinsip pembelajaran akan memberikan arah bagi cara-cara seseorang (peserta pelatihan) belajar efektif dalam kegiatan pelatihan. Prinsip-prinsip pelatihan akan berjalan baik manakala asas-asas maupun prinsip-prinsip penyelenggaraan pelatihan hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Untuk mengukuhkan eksistensi pelatihan, Prof. Dr. H. Mustofa Kamil (2012, hlm. 13) mengemukakan terdapat beberapa landasan pelatihan, diantaranya yaitu, landasan filosofis landasan humanistik, landasan psikologis, landasan sosio-demografis, landasan kultural. Dalam pelaksanaan pelatihan jugaterdapat beberapa metode pembelajaran pelatihan, yaitu metode ceramah (*preaching method*), metode ceramah plus, metode demonstrasi (*demonstration method*), metode latihan keterampilan (*drill method*), metode pemecahan masalah, metode mengajar sesama teman (tutor sebaya). Manajemen pelatihan diperlukan untuk mengatur proses pelatihan agar mencapai hasil yang diharapkan. Suatu manajemen pelatihan terdiri dari kegiatan awal (perencanaan), proses pelatihan, evaluasi pelatihan dan hasil.

Pada tahap akhir pelatihan akan dilakukan evaluasi, yang di mana evaluasi betujuan untuk memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah pada kegiatan dan keputusan tentang out put yang menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan, apakah program sesuai harapan yang diharapkan.

Pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang

Untuk mencapai suatu tujuan dalam pelatihan *marching band,* maka memerlukan proses pelatihan terlebih dahulu. Berikut adalah tahap-tahap proses pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang berdasarkan observasi :

1. Tahap Ke-1 : Pengenalan Notasi Balok

Materi pertama yang diberikan oleh pelatih dada proses pelatihan MBGBJ adalah pengenalan notasi balok, mengenai nama notasi, simbol, nilai-nilai ketukan, serta peletakan not pada paranada. Selain itu juga pengenalan, simbol, dan nilai-nilai tanda istirahat yang digunakan dalam notasi balok. Dalam pengenalan notasi balok ini pelatih menggunakan metode ceramah. Menurut Heriawan, Darmajari, dan Senjaya (2012, hlm.78) menyatakan bahwa "metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumya mengikuti secara pasif".

2. Tahap Ke-2 : Pengaplikasian Notasi Balok Terhadap Alat Musik

Selanjutnya pada tahap kedua dalam pengaplikasian notasi balok, MBGBJ

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

menggunakan metode demonstrasi. Menurut Syah dalam Adang Heriawan, Darmajari, Arip Senjaya (2012, hlm.85) bahwa "metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara mempragakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan". Maka dalam hal ini pelatih mempraktikkan langsung materi yang akan disampaikan.



Gambar. Aktivitas latihan gabungan
(dok. Pribadi)

3. Tahap ke 3 : Praktik Permainan Alat Musik
Pada tahap ini, pelatih MBGBJ menggunakan metode *drill* (pengulangan). "Metode drill adalah suatu metode mengajar dengan mengajak siswa ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya" (Adang Heriawan, Darmajari, Arip Senjaya, 2012, hlm. 91). Metode pengulangan ini sangat berguna untuk anggota melatih materi yang diberikan, karena untuk latihan memainkan alat tidak cukup hanya sekali pengulangan, melainkan butuh pengulangan terus-menerus untuk mencapai tujuan dengan cepat. Diterapkannya metode ini dengan pelatih karena pada dasarnya setiap pelatihan membutuhkan pengulangan terus-menerus dalam praktik memainkan alat musik dengan tujuan untuk lebih cepat menghafal dan menerapkan materi.

4. Tahap Ke-4 : Latihan Gabungan
Dalam tahap ini pelatih menggunakan metode tutor sebaya untuk melihat sampai mana perkembangan anggota peserta dalam memahami dan mempelajari materi yang telah pelatih berikan Hasil pengamatan membuktikan siswa lebih dapat menyerap pengetahuan dari teman dari pada gurunya (Adang Heriawan, Darmajari, Arip Senjaya, 2012, hlm. 93). Pelatih menerapkan metode tutor sebaya dengan memilih anggota yang terlihat lebih unggul/mengerti untuk menjadi leader untuk anggota yang lain. Dengan begitu, anggota yang kurang mengerti dan kurang memahami cara atau susah membaca notasi dilatih berulang-ulang dengan teman sebayanya ini sehingga anggota yang kurang mengerti ini dapat mengerti dengan cepat.

Hasil Pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang

Dalam pelatihan ini, peneliti menemukan hasil bahwa terdapat beberapa perubahan pada anggota Marching Band Gita Bahana Juang Karawang sebelum dan sesudah melaksanakan pelatihan. Untuk mengetahui hasil latihan, diperlukannya kegiatan evaluasi dalam kegiatan latihan ini. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012, hlm. 325) "evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program". Evaluasi hasil meliputi tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan keterampilan.
Tujuan dari penilaian aspek pengetahuan (kognitif) adalah untuk mengetahui penguasaan para peserta tentang pengenalan fakta-fakta, mengetahui konsep-konsep tingkat pemahaman para peserta mengenai konsep-konsep dalam materi pelatihan, mengetahui kemampuan peserta dalam mengkaji (menganalisis) suatu masalah dan pemecahannya, mengetahui kemampuan peserta menilai penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan, dan mengetahui kemampuan peserta menilai kegiatan dan prodik yang dihasilkan.

Selanjutnya tujuan penilainan sikap (afektif) yaitu, mengetahui perubahan sikap peserta, misalnya rasa kedisiplinan, terencana, kejujuran dan tanggung jawab, terhadap hasil pekerjaan., mengetahui perubahan cara berpikir

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

peserta, misalnya cara berpikir yang produktif, kreatif dan inovatis serta berwawasan jauh ke depan., dan mengetahui tingkat keuletan peserta dalam bekerja, tangguh, teguh pendirian dan tidak cepat menyerah. Selanjutnya penilaian aspek keterampilan (psikomotor) bertujuan untuk mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki oleh peserta, mengetahui cara bekerja peserta dalam melakukan suatu pekerjaan, dan mengetahui kecepatan dan ketepatan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dalam proses pelatihan MBGBJ ini melakukan tes kepada anggota latihan adalah teknik evaluasi yang dilakukan pada Marching Band ini. Dengan melakukan evaluasi berupa tes ini adalah untuk mengetahui pencapaian siswa dalam menguasai materi yang diberikan pelatih. Kegiatan evaluasi ini dilakukan kapan saja selama proses pelatihan Marching Band ini berlangsung dan tidak dilakukan secara terjadwal.

Dilihat dari metode yang pelatih berikan kepada anggota pelatihan, terdapat beberapa hasil metode yang diterapkan oleh pelatih. Yang pertama, pelatih menggunakan metode ceramah dalam memaparkan materi tentang not balok, kedua pelatih menerapkan metode demonstrasi dalam mempraktikkan alat, ketiga pelatih menerapkan metode drill (pengulangan), yang terakhir anggota menerapkan metode tutor sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bagian temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang menggunakan beberapa materi pembelajaran pelatihan yang yang bertujuan untuk melatih anggota untuk dapat membaca notasi balok dan dapat memainkannya pada instrumen masing-masing anggota. Adapun beberapa materi yang digunakan dalam proses pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang ini yaitu meliputi materi pengenalan notasi balok, dan teknik-teknik pemanasan pelatihan instrumen battery (perkusi), instrumen PIT, dan instrumen tiup.

Dalam proses pelatihannya, untuk instrumen battery (perkusi) menggunakan teknik-teknik pemanasan berupa teknik gripping, teknik pemanasan rudiment (single dan hand to hand), teknik pemanasan aksen (aksen dan hand to hand), dan teknik pemanasan diddle, dengan teknik lanjutan yaitu teknik plam. Kemudian untuk instrumen instrumen PIT menggunakan teknik pemanasan tangga nada. Selanjutnya untuk instrumen tiup menggunakan beberapa teknik, yaitu postur tubuh, pernafasan (breathing, fleksibelity bibir, sol mi sa si, dan menggunakan pemanasan long tone, dengan teknik lanjutan yaitu teknik pemanasan cressendo, descressendo, dan staccato.

Selanjutnya dalam kegiatan proses pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang ditemukan beberapa metode pelatihan yang pelatih gunakan. untuk proses latihan tersebut, meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill (pengulangan) dan metode tutor sebaya.

Dari proses pelatihan yang telah dilakukan tersebut didapatkan hasil pelatihan yaitu anggota menjadi lebih memahami dan mengetahui prngetahuan materi tentang bagaimana cara membaca notasi balok untuk diterapkan langsung dalam memainkan alat.
Marching band Gita Bahana Juang Karawang merupakan organisasi pendidikan musik non formal yang memberikan dampak perubahan bagi anggota dalam hal musikal dan sosial. Dalam hal musikal, setidaknya anggota bisa memahami teknik membaca notasi balok dan teknik memainkan musik. Sedangkan dalam hal sosial, anggota dapat berinteraksi satu sama lain, oleh karena itu pelatihan marching band tidak akan lepas dari hubungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, R. A. (2013). Penerapan Latihan Dasar Percussion Line pada Marching Band UGM Yogyakarta. (Skripsi). Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta.

Arikunto. Suharsimi. (2012). Dasar-dasar EvaluasiPendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara

Banoe, Pono. (3003). Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Hardiyansah, H. (2014). Pembelajaran Drum Band Pada Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Suranenggala Cirebon. Bandung : Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia

Heriawan Adang., Darmaji., & Arip Senjaya. (2012). Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru.

Kamil, Mustofa. (2012). Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung : Alfabeta

Kaswan. (2013). Pelatihan dan Pengembangan. Bandung : Alfabeta

Kirnadi. (2011). Dunia Marching Band. Jakarta : PT. Sotama Pertiwi

Lucia, Dennis De. 1982. Building A Championship Drumline: The Bridgemen Method.
Milwaukee.: Hal Leonard Publishing Corporation.

Marshall, Kimberly J,. Recent Marching Band Recordings, Journal of American Folklore (p. 230-242), University of Illinois, 2007

Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).

Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutikno M. S. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect